

**STUDI TERHADAP PENATALAYANAN GEREJA BERDASARKAN KITAB  
TITUS 1:5-16 DAN IMPLEMENTASINYA BAGI GEREJA MASA KINI**

Gustaf R. A. Kasse  
STT Apollos Jakarta  
gustaf.kasse@gmail.com

**ABSTRAK:**

Penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan bahwa Alkitab sebagai sumber dan dasar utama bagi penatalayanan gereja yang benar dengan dilandasi prinsip-prinsip Firman Tuhan yang menjadi fondasi penatalayanan gereja. Studi terhadap penatalayanan gereja berdasarkan kitab Titus 1:5-16 dan implementasinya bagi gereja masa kini sangat menolong gereja menjalankan tugas panggilannya yaitu bersekutu, melayani dan bersaksi. Penatalayanan gereja yang baik akan menjadi magnet bagi dunia untuk menerima anugerah keselamatan dari Tuhan Yesus Kristus, pada sisi lain penatalayanan gereja yang baik akan menjadi berkat bagi umat-Nya dan membawa shalom bagi dunia. Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan analisa literatur dan teknik pengumpulan data melalui sumber buku-buku, artikel digital jurnal serta dukumen lain yang berkaitan dengan masalah yang menjadi objek kajian

*Kata Kunci:* Penatalayanan, Gereja, persekutuan, pelayanan, kesaksian.

**ABSTRACT:**

*This research aims to show that the Bible is the main source and basis for true church stewardship based on the principles of God's Word which is the foundation of church stewardship. The study of church stewardship based on the book of Titus 1:5-16 and its implementation for the church today greatly helps the church carry out its vocation, namely fellowship, service and witness. Good church stewardship will be a magnet for the world to receive the gift of salvation from the Lord Jesus Christ, on the other hand good church stewardship will be a blessing to His people and bring shalom to the world. The approach used in this research is descriptive qualitative with literature analysis and data collection techniques through sources of books, digital journal articles and other documents related to the problem that is the object of study.*

*Keywords:* Stewardship, Church, fellowship, ministry, testimony.

## **PENDAHULUAN**

Penatalayanan yang dijalankan sesuai dengan kaidah Alkitab akan membuat gereja menjadi baik dan berdampak. Layanan ini tidak hanya bersifat sukarela tetapi juga benar-benar profesional. Profesionalisme hamba Tuhan sudah dinyatakan di dalam Alkitab, oleh karenanya Alkitab harus menjadi pedoman kehidupan bergereja. Dengan memahami makna yang sesungguhnya mengenai studi terhadap penatalayanan gereja dan implementasinya bagi gereja di masa kini berdasarkan Alkitab sebagai landasan, maka dalam upaya untuk menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan pokok bahasan mengenai studi terhadap penatalayanan gereja berdasarkan kitab Titus 1:1-16 dan implementasinya bagi gereja masa kini, penulis menemukan prinsip-prinsip yang menjadi pokok pembahasan yaitu pertama: Gereja harus diatur agar pelayanan berjalan dengan baik, Kedua: Gereja harus merumuskan syarat menjadi pelayan Tuhan berdasarkan Firman Tuhan. Ketiga: Gereja harus merumuskan tujuan penatalayanan gereja, Keempat: Kesimpulan.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan kajian pustaka yang dihimpun dari kepustakaan dari artikel, jurnal, buku, diktat dan dokumen lain yang memiliki kaitan dengan topik pembahasan.

## **PEMBAHASAN**

“Aku telah meninggalkan engkau di Kreta dengan maksud ini, supaya engkau mengatur apa yang masih perlu diatur dan supaya engkau menetapkan penatua-penatua disetiap kota, seperti yang telah kupesankan kepadamu” (Titus 1: 5)

### **1. Pengertian Mengatur atau Menata Pelayanan**

Memahami kata ‘mengatur’ dalam kitab Titus 1:5, dalam bahasa Yunani ‘*epidiorthoo*’, bahasa Inggris ‘*to set in order besides, put in order*’; untuk mengatur selain, meletakkan sesuai urutan, kata ‘*epidiorthoo*’ dalam bentuk kata kerja subjunctive yang bermakna maksud atau tujuan.<sup>1</sup> selanjutnya kata ‘menetapkan’ dalam bahasa

---

<sup>1</sup> The Analytical Greek Lexicon, New York: Harper & Brother Publishers. London: Samuel Bagster And Sons. Hal.156.

Yunani *'kathistemi'*, *to set down, bring down to a place*: meletakkan, membawa ke sebuah tempat, kata *'kathistemi'* dalam bentuk kata kerja subjunctive yang bermakna maksud dan tujuan<sup>2</sup>. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua, hal. 65) kata *'mengatur'* adalah membuat atau menyusun sesuatu menjadi teratur (*rapi*), dari penjelasan ini dapat ditarik suatu pengertian bahwa maksud dan tujuan Paulus meninggalkan Titus di kreta adalah agar Titus aktif menata atau mengatur pelayanan secara khusus menetapkan atau meletakkan penatalayan pada tempat yang tepat sesuai dengan prinsip-prinsip Firman Tuhan.

Istilah penatalayanan terdiri dari dua kata yaitu *'tata dan layan'*. Dalam kamus umum bahasa Indonesia (WJS. Poerwadarminta), kata *'tata'* berarti aturan, peraturan, cara susunan atau sistem, sedangkan kata *'layan'* berarti menolong menyediakan segala yang diperlukan orang lain (1987:573), dari uraian ini dapat ditarik suatu pengertian bahwa penatalayanan adalah cara meenyusun, mengatur sistem yang digunakan atau dipakai untuk menolong menyediakan segala sesuatu yang dibutuhkan orang lain. Mengutip pengertian istilah penatalayanan menurut Yakob Tomatala menguraikannya demikian istilah *'penatalayanan'* adalah padanan kata dari *'stewardship'* (bahasa Inggris), penggunaan istilah ini dalam perjanjian lama artinya *'Kepala rumah'* tangga, bahasa Ibrani *'ha-ish asher al'* (Kejadian 43:19) atau kepala rumah (Kejadiaan 44:4). Bahasa Ibrani *'asher al bayith'* artinya orang yang kepadanya dipercayakan tanggungjawab dan tugas untuk mengepalai serta mengurus harta segala kegiatan dalam rumah tangga. Istilah lain yang ada hubungan arti dengan ini adalah hamba yang lahir di dalam rumah tuannya, yang diterima dan memperoleh hak sebagai pewaris (Kejadian 15:3-4), bahasa Ibrani *'ben masheq'*, disamping itu terdapat juga istilah *'sar'* (bahasa Ibrani) yang artinya orang yang melayani (1 Tawarikh 28:1) dalam kedudukan sebagai Pangeran, kepala ataupun kapten (kepala pasukan).<sup>3</sup> Dengan memahami makna penatalayanan gereja, maka dapat ditarik suatu pengertian bahwa penatalayanan adalah seseorang yang mendapatkan kepercayaan dari tuannya untuk dapat mengurus, menata, mengelola dan menggarap pelayanan gereja dengan memiliki tanggungjawab yang tinggi.

---

<sup>2</sup> Ibid

<sup>3</sup> Yakob Tomatala. Penatalayanan Gereja Yang efektif Di Dunia Modern. Malang:Gandum Mas, 1987, hlm.11

## **2. Pengertian Gereja**

### **2.1 Perjanjian Lama**

Perjanjian lama memakai dua istilah untuk menunjuk Gereja, yaitu *'qahal'* (atau kahal) yang diturunkan dari akar kata yang sudah tidak dipakai lagi yaitu *'qal'* (atau kal), yang artinya memanggil, dan kata *'edhah'* yang berarti dari kata *'ya'adh'* yang artinya memilih atau menunjuk atau bertemu bersama-sama disuatu tempat yang telah ditunjuk, jadi kita sering juga menjumpai kedua kata ini dipakai bersama menjadi *'qahal'edhah'* yang artinya 'kumpulan Jemaah' (Keluaran 12:6, Bilangan 14:5, Yeremia 26:17).

### **2.2 Perjanjian Baru**

Perjanjian Baru juga memiliki dua kata yang diambilnya dari septuaginta yaitu *'ekklesia'* yang berasal dari kata *ek* dan *kaleo* yang artinya 'memanggil keluar', dan kata 'sunagoge' dari kata *sun* dan *ago* yang berarti datang atau berkumpul bersama". Kata sunagoge ini secara eksklusif menunjuk kepada bangunan dimana mereka berkumpul untuk beribadah secara umum, Matius 4:23, Kis 13:43, Wahyu 2:9, akan tetapi dalam Perjanjian Baru, istilah ekklesia secara umum menunjuk kepada gereja.<sup>4</sup>

Mengutip penjelasan dari Harun Hadiwijono menjelaskan pengertian gereja demikian, Kata 'gereja berasal dari kata Portugis 'igreja', dan jika mengingat akan cara pemakaian sekarang ini adalah terjemahan dari kata Yunani 'Kyriake', yang berarti menjadi milik Tuhan, adapun yang dimaksud dengan "milik Tuhan" adalah orang-orang yang percaya kepada Tuhan Yesus Kristus sebagai Juruselamatnya. Jadi yang dimaksud dengan 'gereja adalah persekutuan para orang beriman. Kata 'Kyriake' sebagai sebutan bagi persekutuan para orang yang menjadi milik Tuhan, istilah ini baru di pakai pada zaman sesudah zaman para rasul, yaitu sebagai sebutan gereja sebagai suatu lembaga dengan segala peraturannya. Didalam Perjanjian baru kata yang dipakai untuk menyebutkan persekutuan para orang beriman adalah 'ekklesia' yang berarti rapat atau perkumpulan yang terdiri dari orang-orang yang dipanggil untuk berkumpul, mereka berkumpul karena dipanggil atau dikumpulkan.<sup>5</sup> Memahami bahwa gereja adalah orang-orang kudus atau jemaat Tuhan yang dipanggil untuk bersekutu dan berkumpul, maka

<sup>4</sup> Louis Berkhof. Teologi Sistematis 5 Doktrin Gereja. Surabaya: Momentum, 1997, hlm 5-7

<sup>5</sup> Harun Hadiwijono. Iman Kristen. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1989, hlm.362.

penting penatalayanan gereja agar gereja tetap menjalankan tugas dan panggilannya yaitu bersekutu, melayani dan bersaksi.

### **3. Merumuskan Syarat Menjadi Penatalayan Sesuai Prinsip-Prinsip Firman Tuhan**

“Yakni orang-orang yang tak bercacat, mempunya hanya satu istri yang anak-anaknya hidup beriman dan tidak dapat dituduh karena hidup tidak senonoh atau hidup tidak tertib, sebab sebagai pengatur rumah Allah seorang penilik jemaat harus tidak bercacat,.....” (Titus 1:6-9)

#### **3.1. Pengertian Penatalayan**

Padanana dari penatalayanan dalam bahasa Inggris adalah *steward*, Yakob Tomatala menjelaskan istilah ini lebih jauh dengan mengatakan bahwa “steward/penatalayan adalah orang yang dipercaya dan diberi hak serta tanggungjawab untuk mengepalai, mengatur dan mengerjakan segala sesuatu yang dipercayakan kepadanya. Steward atau penatalayan ini berstatus ‘kepala’ yang ditunjang oleh ‘hak dan kewajiban penuh’ dan tanggungjawab tugasnya untuk diberikan kepadanya untuk menjalankan pengabdiaannya kepada pimpinannya, entah ia adalah pemimpin rumah tangga atau raja dan sebagainya, selanjutnya Tomatala menjelaskan mengenai ‘penatalayan’ dalam Perjanjian baru, menggunakan istilah bahasa Yunani ‘epitropos’ (Matius 20:8, Lukas 8:3) yang menjelaskan tentang seorang yang mendapatkan kehormatan dan kepercayaan untuk melaksanakan suatu tugas tertentu, istilah bahasa Yunani yang lain adalah ‘oikonomos’ yang berasal dari kata *oikos*: (rumah dan nemo :mengurus (Lukas 16:2-4, 1 Korintus 4:1-2, Tiutus 1:7, 1Petrus 4:10) istilah mana yang menerangkan seseorang yang kepadanya telah dipercayakan ata didelegasikan tanggungjawab yang penuh. Penggunaan istilah oikonomia dalam hubungan dengan pelayanan kristen menjelaskan tentang semua orang kristen yang telah dipercayakan melaksanakan pekerjaan Allah (1 Korintus 9:17, Efesus 3:2, Kolose 1:25).<sup>6</sup> Dari penjelasan ini dapat ditarik suatu pengertian bahwa penatalayan atau steward adalah orang yang dipercaya dan diberikan hak serta tanggungjawab untuk dapat menata atau mengatur suatu kegiatan pelayanan melalui pengabdiaan diri kepada pimpinannya.

---

<sup>6</sup> Yakob Tomatala. Penatalayan Gereja yang Efektif DiDunia Modern, Malang:gandum Mas, 1987, hlm.11-12

### **3.2. Syarat-syarat Penatalayan sesuai prinsip-prinsip Firman Tuhan**

Syarat-syarat Penatalayan sesuai prinsip-prinsip Firman Tuhan dalam kitab Titus 1:6-9

- a. Orang-orang yang tak bercacat, yang mempunyai hanya satu istri, yang anak-anaknya hidup beriman

Orang-orang yang tak bercacat, frasa ‘tak bercacat’ dalam bahasa Yunani ‘anekletos’, bahasa Inggris ‘blameless, not to be called to account, unprovable: tidak bercacat, tidak untuk dimintai pertanggungjawaban, tidak dapat dibuktikan. Dari penjelasan ini dapat ditarik suatu pengertian bahwa syarat menjadi penatalayan adalah orang tidak bercacat yang pada dirinya tidak ada bukti dan tidak ada pertanggungjawaban dari perilaku hidupnya karena dimata Tuhan riwayat hidup pribadinya dan hidup keluarganya sesuai dengan prinsip-prinsip kebenaran sebagaimana firman Tuhan berkata “yakni orang-orang yang tak bercacat, yang mempunyai satu istri, yang anak-anaknya hidup beriman dan tidak dapat dituduh karena hidup tidak senonoh atau tidak dapat tertib” (Titus 1:6)

- b. Pengatur rumah Allah Seorang Penilik jemaat harus tidak bercacat

Pengatur rumah Allah, frasa ‘pengatur rumah’ dalam bahasa Yunani ‘oikonomos’ dalam bahasa Inggris ‘steward, a household manager: penatalayan, mengatur mengelola sebuah rumah tangga, kata ‘oikonomos’ dalam bentuk kata benda accusative yang bermakna objek atau sasaran. Sedangkan kata ‘penilik’ dalam bahasa Yunani ‘episkopos’, dalam bahasa Inggris ‘overseer, supervisor’: yang menguraikan fungsinya sebagai pengawas<sup>7</sup>. dari penjelasan kata ini dapat ditarik suatu pengertian bahwa sebagai penilik jemaat harus tidak bercacat, artinya penilik jemaat harus memiliki tabiat yang tak bercela di mata Tuhan dan Jemaat-Nya karena fungsi penilik sebagai pengawas, penatalayan yang berfokus kepada objek yaitu rumah Allah atau gereja harus diatur dan dikelola dengan baik dan benar, karean yang diawasi dan dijaga adalah milik Allah, Firman Tuhan berkata “sebab sebagai pengatur rumah Allah seorang penilik jemaat harus tidak bercacat, tidak angku, bukan pemberang, bukan pemaarah, tidak serakah” (Titus 1:7).

---

<sup>7</sup> Hebrew/Greek Interlinear Bible

c. Memiliki kebajikan-kebajikan dan menjauhi sifat-sifat buruk

Perhatikanlah pertalian antara tugas yang harus dilaksanakan oleh penilik jemaat dengan kebajikan-kebajikan yang harus dimilikinya dan sifat-sifat buruk yang harus dijauhkannya.<sup>8</sup>, kebajikan-kebajikan penilik Jemaat adalah suka memberi tumpangan, dalam bahasa Yunani '*Philoxenos*', bahasa Inggris '*hospitable, loving strangers*: ramah, mengasihi orang asing (semua orang)<sup>9</sup>, Seorang Penilik jemaat harus ramah dalam mengelola dan menjalankan tugas yang dipercayakannya dengan mengasihi orang-orang asing (semua orang). Memahami frasa 'suka akan yang baik, dalam bahasa Yunani '*philagathos*', bahasa Inggris '*a lover of good, loving that which is good*', pencinta kebaikan, mencintai apa yang baik, Penilik jemaat menjadikan kebaikan sebagai objek atau sasan dalam melayani Tuhan, sedangkan kata 'adil' dalam bahasa Yunani '*dikaos*', bahasa Inggris '*upright, just in the eyes of God*': jujur, hanya dimata Tuhan, Penilik Jemaat harus hidup jujur di mata Tuhan, kata 'saleh' dalam bahasa Yunani '*hosios*' bahasa Inggris '*holy, beloved of God*; suci, kekasih Tuhan atau orang-orang yang dikasihi Tuhan<sup>10</sup>. Penilik Jemaat memiliki kesucian hidup, sebab Penilik Jemaat disebut kekasih-kekasih Tuhan

d. Berpegang pada perkataan yang benar sesuai ajaran yang sehat

“dan berpegang kepada perkataan yang benar yang sesuai dengan ajaran yang sehat supaya ia sanggup menasehati orang berdasarkan ajaran itu dan sanggup meyakinkan penentang-penentangnyanya” ( Titus 1:9)

Penatalayan memiliki perkataan yang benar, dalam memahmai frasa 'perkataan yang benar' dalam bahasa Yunani '*pistou logou*', bahasa Inggris '*faithful word*': Perkataan iman atau perkataan yang dapat dipercaya. Kata 'logou, logos' adalah kata benda dalam bentuk genitive yang memiliki makna adalah sumber yang memberikan penceritaan bahwa seorang penatalayan memiliki perkataan yang bersumber dari kebenaran yang dapat dipercaya yaitu kebenaran Firman Tuhan dengan tujuan dan maksud sanggup menasehati orang atau mendorong orang dengan pengajaran yang baik. frasa 'pengajaran yang baik' dalam bahasa Yunani '*didaskalia te hugiainouse*', bahasa

---

<sup>8</sup> Tafsiran Alkitab Masa Kini 3 Matius -Wahyu. Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF, 1981, hlm 741

<sup>9</sup> Hebrew/Greek Interlinear Bible

<sup>10</sup> Hebrew/Greek Interlinear Bible

Inggris ‘teaching sound’: pengajaran yang baik, kata ‘didaskalia’ adalah kata benda dative yang bermakna sebagai alat atau sarana<sup>11</sup> yang memberikan pengertian bahwa pengajaran adalah alat atau sarana yang baik dan bersumber dari Firman Tuhan yang sanggup meyakinkan penentang-penentangannya.

#### **4. Tujuan Mengatur Penatalayanan Jemaat**

##### **4.1. Karena banyak orang yang hidup tidak tertib**

“Karena sudah banyak orang hidup tidak tertib, terutama bagi mereka yang berpegang pada hukum sunat, dengan omongan yang sia-sia mereka menyesatkan pikiran” (Titus 1:10)

Tujuan penatalayanan Jemaat adalah agar segala sesuatu dapat berjalan dengan teratur dan tertib. Titus mengatur banyak orang yang hidup tidak tertib, frasa ‘hidup tidak tertib’ dalam bahasa Yunani ‘anupotaktoi’, bahasa Inggris ‘insubordinate’ pembangkang<sup>12</sup> artinya tidak tunduk pada aturan yang berlaku yang hanya menjadikan hukum sunat sebagai sumber pegangan dengan omongan yang sia-sia mereka menyesatkan pikiran. Surat Paulus kepada jemaat Tuhan di Korintus menegaskan bahwa “Sebab Allah tidak menghendaki kekacauan, tetapi damai sejahtera, Tetapi segala sesuatu harus berlangsung dengan sopan dan teratur“ (1 Korintus 14:33,40), penjelasan ini dapat ditarik suatu pengertian bahwa pentingnya penatalayanan jemaat agar orang-orang yang hidup tidak tertib atau tidak tunduk pada aturan yang berlaku, mengalami hidup tertib, sopan dan teratur sesuai kebenaran Firmna Tuhan

##### **4.2. Karena banyak orang yang mengacaukan keluarga dengan mengajarkan yang tidak-tidak untuk mendapat untung yang memalukan.**

“Orang-orang semacam itu harus ditutup mulutnya, karena mereka mengacaukan banyak keluarga dengan mengajarkan yang tidak-tidak untuk mendapat untung yang memalukan” (Tiutus 1:11).

Keluarga yang kuat, maka gereja akan kuat dan pelayanan gereja akan berjalan dengan baik dan teratur. Tujuan penatalayanan Jemaat adalah memperhatikan keluarga-keluarga kristen, agar keluarga kristen tidak dikacaukan oleh banyak orang dengan

---

<sup>11</sup> Ibid

<sup>12</sup> Hebrew/Greek Interlinear Bible

mengajarkan yang tidak benar untuk mendapatkan keuntungan yang memalukan. Memahami kata ‘keluarga’ bahasa Yunani ‘oikous, oikos’, bahasa Inggris ‘household’; rumah tangga, keluarga, kata ‘oikous, oikos’ dalam bentuk kata benda accusative yang bermakna sasaran atau target<sup>13</sup>, dari uraian ini dapat ditarik suatu pengertian bahwa orang-orang yang berpegang pada hukum sunat dengan omongan yang sia-sia memiliki target untuk mengacaukan rumah tangga atau keluarga-keluarga dengan pengajaran yang sia-sia, olehnya pentingnya penatalayanan gereja, agar keluarga atau rumah tangga kristen tidak mengalami kekacauan dan tidak dipengaruhi dengan pengajaran-pengajaran yang tidak sehat.

### **4.3. Supaya jemaat sehat dalam iman**

“Kesaksian itu benar, karena itu tegorlah mereka dengan tegas supaya mereka menjadi sehat dalam iman “(Titus 1:13)

Kesehatan iman jemaat adalah bagian terpenting dalam penatalayanan jemaat. Iman jemaat yang sehat akan mengakibatkan jemaat bertumbuh secara kualitas dan kuantitas, pada sisi lain iman jemaat yang sehat menjadi fondasi yang kuat dalam menghadapi berbagai ujian iman. memahami kata ‘sehat’, dalam bahasa Yunani ‘hugiaino’ bahasa Inggris ‘to be well, be in good health’: menjadi baik, ada di dalam kesehatan yang baik, kata ‘hugiaino’ adalah kata kerja dalam bentuk subjunctive yang bermakna maksud atau tujuan<sup>14</sup>, dari uraian ini dapat disimpulkan suatu pengertian bahwa untuk mencapai maksud atau tujuan agar Jemaat sehat iman adalah sebagai seorang penatalayanan menegur Jemaat untuk tetap memiliki kesaksian hidup yang benar.

## **KESIMPULAN**

Alkitab sebagai sumber dan landasan utama dalam penatalayanan gereja. Dalam penelitian mengenai studi terhadap penatalayanan gereja berdasarkan kitab Titus 1:5-16 dan implementasi bagi gereja di masa kini, penulis menemukan prinsip-prinsip penatalayanan gereja yang sangat penting untuk diimplementasikan dalam pelayanan

---

<sup>13</sup> Ibid

<sup>14</sup> ibid

gereja dimasa kini. Adapun prinsip-prinsip penatalayanan gereja berdasarkan Kitab Titus 1:5-16 sebagai berikut:

1. Gereja mengatur pelayanan agar berjalan dengan baik dan benar
2. Gereja harus merumuskan syarat-syarat penatalayan gereja sesuai dengan prinsip-prinsip kebenaran Firman Tuhan
3. Gereja harus merumuskan tujuan penatalayan gereja yang benar sesuai prinsip-prinsip kebenaran Firman Tuhan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Berkhof, Louis, Teologi Sistematika 5 Doktrin Gereja Surabaya: Momentum, 1997
- Hadiwijono. H, Iman Kristen, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1986
- Han E. Nathan, A parsing Guide to the Greek New Testament, Herald Press; Scottdale, Pennsylvania/Waterloo, Ontario
- Hebrew/Greek Interlinear Bible
- The Analytical Greek Lexicon, New York: Harper & Brothers Publishers. London: Samuel, Bagster And Sons, Limited
- Tomatala Yakob, Penatalayanan Gereja yang Efektif di Dunia Modern (Malang: Gandum Mas, 1987
- Tafsiran Alkitab Masa Kini 3 Matius-Wahyu, Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF, 1999
- W.E.Vine, Vine's Expository Dictionary Of Old And New Testament Words, 1981, New York: Fleming H. Revell Company